

# **PENGARUH LIKUIDITAS (LDR), EFISIENSI BANK (BOPO), RESIKO KREDIT (NPL) DAN PERMODALAN (CAR) TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN**

## **(Studi pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016)**

Lintang Monica Sari

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the Influence of Liquidity (LDR), Bank Efficiency (BOPO), Credit Risk (NPL) and Capital (CAR) on Banking Profitability. The research is subject to all Conventional Banks listed on the IDX in the period 2012-2016. The number of samples in this study that amounted to as many as 157 data selected by purposive sampling method. The analysis tools used are EVIEWS 7 and SPSS version 16 and with multiple linear regression method.*

*Based on the analysis, the first result, Liquidity (LDR) has a positive and significant effect on profitability (ROA), Bank Efficiency (BOPO) has a negative and significant effect on profitability (ROA), Credit Risk (NPL) has a negative and insignificant effect on profitability (ROA), Capital (CAR) have a positive and insignificant effect on profitability (ROA).*

*Keywords: LDR, BOPO, NPL, CAR and ROA*

### **PENDAHULUAN**

Industri perbankan di Indonesia merupakan industri yang sektor perbankannya sering disorot pemerintah dalam memperbaiki perekonomian negaranya. Perbankan yang terdapat di Indonesia juga merupakan tulang punggung atau

aset untuk membangun sistem perekonomian dan sistem pembangunan yang ada di Indonesia. Karena perbankan berfungsi sebagai *Intermediary Institution*. Bank sebagai lembaga keuangan penyimpanan juga memegang peranan yang

sangat penting bagi pembangunan dan perekonomian suatu negara. Bank juga memfasilitasi dimana pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa peranan bank digunakan sebagai alat penetapan kebijakan moneter dan sumber utama kredit untuk pembiayaan dalam pembangunan negara yang mempengaruhi pertumbuhan sistem perekonomian suatu negara (Koch, 2000 dalam Buchory, 2006).

Krisis ekonomi moneter yang terjadi pada tahun 1998 mengakibatkan perekonomian di Indonesia mengalami krisis ekonomi yang dikarenakan kurang memadainya pengawasan dari otoritas perbankan di Indonesia. Pada tahun 2001-2004 kinerja keuangan mengalami keemasan dan keberhasilannya menanamkan sahamnya di bursa, karena nilai tukar dan SBI cukup rendah (Retnadi, 2005). Pada tahun 2008 nilai tukar rupiah merosok dan mengalami krisis keuangan global, kondisi tersebut membuat perekonomian

Indonesia mengalami pasang surut. Dan dalam tahun itu juga terjadi adanya kasus Bank Century. Kasus ini menarik perhatian masyarakat, karena hamper US\$ 56 juta bank gagal membayar nasabahnya. Perbuatan tersebut mengakibatkan perekonomian Indonesia rugi dalam pendanaan jangka pendeknya. (Sumber : [www.ikatanbankir.com](http://www.ikatanbankir.com))

Kinerja keuangan pada tahun 2012-2016 dalam sektor perbankan mengalami penurunan karena pertumbuhan kredit semakin melemah dan resiko kreditnya semakin meningkat.

Faktor yang paling penting mempengaruhi Kinerja Perbankan adalah Profitabilitas. Dimana profitabilitas yaitu menggambarkan dalam suatu kemampuan yang terdapat di perusahaan yang mendapatkan laba melalui kemampuan yang di dapatkan dalam kegiatan penjualan, kas, modal kerja, atau cabang-cabang yang dimiliki perusahaan tersebut.

Faktor yang kedua yaitu Likuiditas, kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban finansial jangka pendeknya juga dapat diproksikan dengan LDR (*Loan Deposit Ratio*), Menurut Pandia (2012) bahwa LDR menyatakan seberapa jauh bank menggunakan uang para penyimpan untuk memberikan pinjaman kepada para nasabah.

Faktor yang ketiga adalah Efisiensi Bank, Efisiensi Bank di Indonesia menjadi sorotan, karena perbankan dituntut untuk beroperasi optimal. Efisiensi Bank biasanya yang diproksikan dengan BOPO. BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional.

Faktor yang keempat adalah Resiko Kredit, Bank dalam mengelola usahanya kemungkinan kecil akan mengalami macam-macam resiko. Biasanya dalam suatu bank terjadi adanya masalah ketidakmampuan debitur dalam membayar hutangnya. Resiko kredit biasanya diukur dengan NPL, rasio ini mengukur risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur/ perbandingan antara kredit bermasalah dengan jumlah kredit.

Faktor yang sangat penting bagi bank dalam mengembangkan usahanya adalah permodalan. Permodalan ini biasanya di proksikan dengan CAR yang menjelaskan seberapa besar jumlah aktiva bank yang mengandung resiko yang di biayai dari modal sendiri.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Profitabilitas Perbankan**

Profitabilitas perbankan adalah Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal di samping hal-hal lainnya. Menurut Brigham dan Houston (2006) Profitabilitas adalah hasil bersih dalam serangkaian kebijakan dan keputusan yang ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur itu adalah rasio keuangan yang menganalisa kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

### **Profitabilitas ( Return on Assets )**

*Return on Assets* atau ROA juga merupakan suatu kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan cara dimana perbandingan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

### **Likuiditas ( *Loan Deposit Ratio* )**

Kemampuan Likuiditas suatu bank dapat di proksikan dengan menggunakan *Loan Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan di bank dalam bentuk kredit dan dana kredit tersebut berasal dari para nasabah atau para investor yang sudah mempercayai pihak bank tersebut.

### **Efisiensi Bank (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional)**

Efisiensi Bank yaitu suatu ukuran keberhasilan dalam mencapai hasil kegiatan yang dijalankan dari segi besarnya biaya. Tingkat Efisiensi Bank biasanya juga dapat di proksikan dengan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

BOPO adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, karena variabel ini juga berhubungan dengan efisiensi operasi perusahaan atau kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

### **Resiko Kredit (*Non Performing Loan*)**

Resiko Kredit adalah suatu kegagalan debitur dalam ketidakmampuannya membayar hutang yang dipinjamkan oleh bank. Baik hutang pokok maupun bunganya. Dimana Resiko Kredit juga dapat di proksikan dengan *Non Performing Ratio* (NPL). NPL dapat di definisi sebagai resiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam yang tidak dapat atau tidak memenuhi kewajiban dalam membayar kembali dana yang dipinjamkan secara penuh atau total seutuhnya pada saat jatuh tempo pembayaran (Pandia, 2012).

### **Permodalan**

Permodalan atau juga di sebut rasio kecukupan modal adalah faktor yang sangat penting bagi bank dalam mengembangkan usahanya.

Faktor ini menunjang kegiatan operasional suatu bank. Menurut PBI no/15/12/PBI/2013 Tentang Kewajiban Penyedia Modal Bank, CAR yaitu kewajiban penyedia modal minimum yang dipertahankan bank dari suatu kegiatan tertentu dari total ATMR.

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Likuiditas (LDR)**

Rasio LDR pada suatu bank yang menunjukkan posisi standar yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia maka laba yang diperoleh bank tersebut hasilnya akan meningkat (dengan kata lain bank dapat menyalurkan kreditnya secara efektif). Meningkatnya laba maka berpengaruh pada meningkatnya ROA, karena laba juga komponen yang membentuk ROA. Pengaruh LDR terhadap ROA ini didukung oleh penelitian dari Dewi (2015), Mahardian (2008), Lestari (2014) menyatakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

**H1 : Likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas (ROA)**

### **Efisiensi Bank (BOPO)**

Efisiensi Bank atau juga disebut dengan BOPO yaitu diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Biaya operasi yang dikeluarkan bank dalam menjalankan usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasinya. Sedangkan pendapatan operasi yaitu pendapatan yang diperoleh dari dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin meningkatnya BOPO maka kemampuan bank dalam menekan biaya operasi dan pendapatan operasinya akan berkurang dan akan berdampak pada kerugian bank, karena dalam menjalankan usahanya kurang efisien (SE. Intern BI, 2004). Penelitian ini didukung oleh Buchory (2015), Prasnanugraha (2015) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan *negative* terhadap ROA

**H2 : Efisiensi Bank (BOPO) berpengaruh signifikan**

### ***negatif* terhadap Profitabilitas (ROA)**

#### **Resiko Kredit ( NPL )**

NPL dapat di definisi sebagai resiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam yang tidak dapat atau tidak memenuhi kewajiban dalam membayar kembali dana yang dipinjamkan secara penuh atau total seutuhnya pada saat jatuh tempo pembayaran (Pandia, 2012). Jadi semakin besar NPL maka profitabilitas perbankan yang diukur dengan ROA akan semakin kecil, karena tingginya NPL akan memperburuk kualitas kredit bank dan menyebabkan kredit bermasalah semakin meningkat. Oleh karena itu bank harus menanggung kerugian kegiatan operasinya sehingga berpengaruh dalam penurunan laba yang diperoleh bank. Penelitian ini didukung oleh Eng (2013), Mufti (2016) menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan negative terhadap ROA.

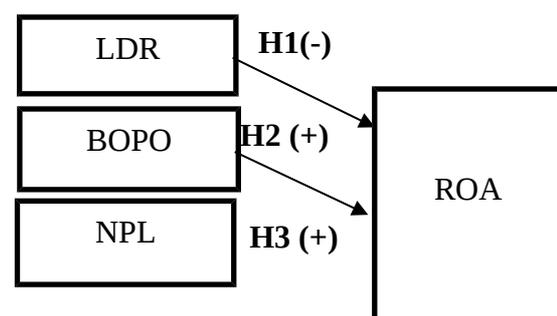
**H3 : Resiko Kredit (NPL) berpengaruh signifikan *negatif* terhadap Profitabilitas (ROA)**

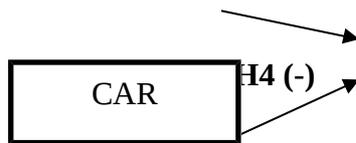
### **Permodalan (CAR)**

Dengan semakin meningkatnya CAR, maka secara tidak langsung akan berpengaruh pada meningkatnya profitabilitas perbankan, karena semakin besar CAR maka semakin tinggi permodalan bank dalam menjaga resiko kerugian yang timbul dalam kegiatan perbankan dan secara tidak langsung akan mempengaruhi profitabilitas perbankan. Penelitian menurut Lestari (2014) menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan positive Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. Menurut penelitian Susanto (2016), juga menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perbankan.

**H4 : Permodalan (CAR) berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas (ROA)**

#### **MODEL PENELITIAN**





## METODE PENELITIAN

Subyek penelitian ini menggunakan subyek dari perusahaan perbankan atau semua bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan selama kurun waktu penelitiannya (tahun 2012-2016). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang berupa laporan keuangan historis setiap perusahaan perbankan yaitu LDR, BOPO, NPL, CAR dan ROA yang diperoleh dari publikasi yang diterbitkan oleh Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui periode 2012-2016 yang diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

sumber data yang berwujud data sekunder atau data yang sebelumnya telah tersedia. Data yang berkaitan dengan penelitian ini adalah semua laporan tahunan Bank Nasional yang terdaftar di BEI yang telah di audit tahun 2012-2016

dan studi pustaka dengan membaca jurnal penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini dan buku-buku. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dasar yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu :

- 1) Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016. Populasinya adalah semua bank konvensional yang terdaftar di BEI.
- 2) Perusahaan secara konsisten menerbitkan laporan keuangan di BEI.
- 3) Perusahaan mempunyai informasi yang berkaitan dengan pengukuran variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian.

### Definisi Operasional Variabel Variabel dependen

Variabel dependen yang akan digunakan adalah ROA (*Return On Assets*). *Return On Assets*

merupakan Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi, 2008).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### **Variabel Independen**

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari LDR, BOPO, NPL, CAR.

#### **LDR (Loan Deposit Ratio)**

*Loan to Deposit Ratio* yaitu perbandingan antara total kredit dibandingkan total deposit yang dimiliki oleh bank. *Loan to Deposit Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

#### **BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional)**

Rasio BOPO yang sering disebut dengan rasio efisiensi digunakan dalam mengukur kemampuan manajemen bank saat mengendalikan biaya operasional dengan pendapatan operasionalnya (Taswan, 2010). BOPO dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

#### **NPL (Non Performing Loan)**

Rasio yang membandingkan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan (Masyud Ali, 2006). NPL dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

#### **CAR (Capital Adequacy Ratio)**

Rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (Lukman Dendawijaya, 2009).

CAR diukur dengan cara sebagai

berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 199 data observasi yang memenuhi kriteria dengan data outlier 23 sehingga data yang di olah sebanyak 157. Hasil statistik deskriptif untuk masing - masing variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Statistik Deskriptif untuk seluruh data

| Variabel           | N   | Minimum | Maximum | Mean     | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|----------|----------------|
| LDR                | 157 | 55,34   | 98,05   | 83,11003 | 9,10242        |
| BOPO               | 157 | 54,13   | 137,94  | 85,2599  | 11,29900       |
| NPL                | 157 | 0,08    | 6,94    | 2,2775   | 1,40072        |
| CAR                | 157 | 6,82    | 35,12   | 17,9699  | 4,75964        |
| ROA                | 157 | -3,34   | 5,05    | 1,6610   | 1,23370        |
| Valid N (listwise) | 157 |         |         |          |                |

Sumber : Hasil Olah data, Lampiran 3

### Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah alat statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### Hasil Uji Regresi Berganda

| Variabel  | Koefisien Regresi | Prob.  |
|-----------|-------------------|--------|
| Konstanta | 9,482937          | 0,0000 |
| LDR       | 0,007675          | 0,0475 |
| BOPO      | -0,099861         | 0,0000 |
| NPL       | -0,034334         | 0,1972 |
| CAR       | 0,007377          | 0,3212 |

Sumber : Hasil uji regresi berganda, lampiran 8

Bedasarkan hasil uji regresi berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{ROA} = 9,482937 + 0,007675 \text{ LDR} - 0,099861 \text{ BOPO} - 0,034334 \text{ NPL} + 0,007377 \text{ CAR} + e$$

## UJI ASUMSI KLASIK

### a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* residual pengamatan satu ke pengamatan lain, jika varians residual pengamatan satu ke pengamatan lain konstan maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas dan apabila nilai probabilitasnya  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Heteroskedastisitas

| F- statistic | Prob. F |
|--------------|---------|
| 2,164406     | 0,0756  |

Sumber : Hasil Uji Heteroskedastisitas, lampiran 6

Berdasarkan hasil heteroskedastisitas menggunakan uji harvey bahwa memiliki nilai F - statistik sebesar 2,164406 dengan nilai prob F sebesar 0,0756 nilai tersebut  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah

heteroskedastisitas dan data tersebut layak diuji.

### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  atau sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah autokorelasi. Untuk mengetahui gejala autokorelasi dapat diuji dengan pengujian *Durbin Watson* (output) yaitu dengan membandingkan nilai *Durbin Watson* (DW) hitung dengan nilai (DW) tabel.

### Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin - Watson

| dU     | Dw-test | 4-dU   | Keterangan                 |
|--------|---------|--------|----------------------------|
| 1,7915 | 2,0390  | 2,2085 | Tidak terjadi Autokorelasi |

Sumber : Hasil uji autokorelasi, lampiran 5

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson bahwa nilai DW sebesar 2,0390. Nilai tersebut

dibandingkan dengan nilai tabel alpha 5% dengan jumlah sampel  $n=157$  dan jumlah variabel bebasnya sebesar  $4(k=4)$   $du=1,7915$  dan hasil perhitungan nilai  $(4-Du)$  sebesar  $2,2085$ . Hasil uji autokorelasi tersebut nilai DW sebesar  $2,0390$  yang terletak diantara  $dU$  dan  $(4-dU)$ . Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi dan data tersebut layak untuk diuji.

### c. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi/hubungan antar bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui adanya multikolonieritas adalah dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai  $VIF < 10$  maka tidak terdapat multikolonieritas. Sebaliknya jika nilai  $VIF > 10$  maka terdapat multikolonieritas.

### Uji Multikolonieritas

| Variabel Bebas | VIF      | Keterangan                  |
|----------------|----------|-----------------------------|
| LDR            | 1,015500 | Tidak ada Multikolonieritas |
| BOPO           | 1,140599 | Tidak ada Multikolonieritas |
| NPL            | 1,144887 | Tidak ada Multikolonieritas |
| CAR            | 1,033712 | Tidak ada Multikolonieritas |

Sumber : Hasil uji multikolonieritas, lampiran 4

Dari data diatas bahwa dapat dilihat semua variabel independen (bebas) dalam penelitian ini nilai VIF dibawah angka 10. Variabel LDR memiliki nilai VIF sebesar 1,015, BOPO memiliki nilai VIF sebesar 1,140, NPL memiliki nilai VIF sebesar 1,144 dan CAR memiliki nilai VIF sebesar 1,033. Jadi kesimpulannya bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas dan data tersebut layak untuk diuji.

### d. Uji Normalitas

Digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi kedua variabelnya mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

Model regresi yang baik apabila distribusi datanya normal atau mendekati normal.

### Uji Normalitas

Sumber : Hasil Uji Normalitas, Lampiran 7.

Berdasarkan hasil olah data diatas bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0,003. maka nilai tersebut lebih kecil dari taraf yang ditentukan sebesar 0,05. Oleh karena itu kesimpulannya bahwa data ini berdistribusi tidak normal.

### UJI KOEFISIEN DETERMINASI ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel independen dalam menerangkan variabel dependen dalam penelitian

#### Uji Koefisien Determinasi

|                   |          |
|-------------------|----------|
| Adjusted R Square | 0,876587 |
|-------------------|----------|

Sumber : Hasil uji Koefisien Determinasi, lampiran 10

Berdasarkan hasil olah data tersebut bahwa hasil perhitungan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,876. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen yaitu LDR, BOPO, NPL, dan CAR terhadap

variabel dependen yaitu ROA adalah sebesar 87,6% sedangkan sisanya sebesar 12,4% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain.

|                        | Unstandardized Residual         |
|------------------------|---------------------------------|
| N                      | 157                             |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,003                           |
| Kesimpulan             | Data berdistribusi tidak normal |

### UJI F

Uji F bertujuan untuk menguji model apakah variabel independen dari model regresi secara keseluruhan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Selain itu, Uji statistik F digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka ada pengaruh secara bersama - sama terhadap variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh secara bersama - sama variabel independen terhadap variabel dependen.

#### Uji Statistik F

|                          |          |
|--------------------------|----------|
| <i>F- statistic</i>      | 278,0109 |
| Prob <i>F- statistic</i> | 0,000000 |

Sumber : Hasil Uji Statistik F, lampiran 9

Berdasarkan hasil olah data tersebut bahwa nilai F hitung sebesar 278,0109 dan nilai signifikan sebesar  $0,000000 < \alpha = 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa LDR, BOPO, NPL, CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

### UJI STATISTIK T

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh individual variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas  $> 0,5$  maka tidak ada pengaruh individual variabel independen terhadap variabel dependen.

#### Uji Statistik t

| Variabel | Coefficient | t-statistic | Prob   |
|----------|-------------|-------------|--------|
| C        | 0.144739    | 2.822786    | 0.0053 |
| DER      | 0.059906    | 1.575663    | 0.1170 |
| ROA      | -1.309704   | -3.940028   | 0.0001 |
| INST     | -           | -           | 0.37   |

|     |          |          |        |
|-----|----------|----------|--------|
|     | 0.071648 | 0.886341 | 67     |
| IOS | 0.020316 | 2.313768 | 0.0219 |
| CR  | 0.060311 | 4.161440 | 0.0001 |

Sumber : Hasil uji Statistik t, lampiran 8

### Pengaruh Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan bahwa dapat disimpulkan variabel Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistic t yang telah dilakukan, yaitu sebesar 1,997 dan taraf signifikansi sebesar 0,047.. Hal ini menunjukkan bahwa LDR berpengaruh secara positif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila perusahaan perbankan mampu dalam menyalurkan kredit terhadap dana pihak ketiga yang telah terkumpul secara efektif. Jadi semakin tinggi dana pihak ketiga yang terkumpul maka akan semakin tinggi kredit yang diberikan kepada bank dan akan meningkatkan profitabilitas yang

akan diperoleh perusahaan perbankan. Dengan adanya laba yang tinggi mengindikasikan bahwa profitabilitas bank (ROA) tersebut meningkat, karena laba adalah komponen dari ROA sehingga H1 diterima.

Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015), Mahardian (2008), dan Lestari (2016) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

### **Pengaruh Efisiensi Bank (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan bahwa dapat disimpulkan variabel Efisiensi Bank (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistic t yang telah dilakukan, yaitu sebesar - 30,446 dan taraf signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh secara

negatif signifikan terhadap ROA. Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank yang diukur oleh rasio ini. Menurut Bank Indonesia angka terbaik rasio BOPO nya maksimal 90%. Jika melebihi dari 90% maka bank dianggap tidak efisien dalam menjalankan usaha tersebut. Sedangkan dalam tabel deskripsi bahwa rata-rata BOPO adalah sebesar 85,25% yang berarti bahwa BOPO yang dimiliki oleh perusahaan perbankan lebih kecil dari standar yang ditetapkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah rasio BOPO, maka bank dalam menjalankan usahanya akan semakin efisien.

Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Buchory (2015) dan Prasnanugraha (2015)

menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

### **Pengaruh Resiko Kredit (NPL)**

#### **Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan hasil analisis statistic yang telah dilakukan bahwa dapat disimpulkan variabel Resiko Kredit (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistic t yang telah dilakukan, yaitu sebesar -1,295 dan taraf signifikansi sebesar 0,197. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dalam tabel deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata NPL sebesar 2,27% menunjukkan bahwa hal tersebut secara umum perbankan yang telah terdaftar di BEI selama periode 2012 sampai 2016 memiliki NPL dibawah standar maksimum dari nilai yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5 %. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan nilai NPL tidak melebihi batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia,

karena hal ini berkaitan dengan penentuan tingkat kemacetan pembiayaan yang diberikan oleh bank. Pembiayaan adalah sumber dari pendapatan bank, sehingga NPL yang tinggi akan mengganggu perputaran kinerja bank. Laba yang akan diperoleh perbankan masih bisa tinggi walaupun NPL juga meningkat hal tersebut belum tentu akan memberikan dampak yang buruk bagi profitabilitas yang akan diterima oleh perbankan konvensional. Laba yang diperoleh perbankan bisa tinggi karena perbankan masih bisa dipertahankan dengan cara mengambil pemasukan dari jenis pemasukan sumber laba selain bunga akan tetapi diperoleh dari sumber laba lainnya seperti surat berharga, penempatan dana dari bank lain, penyertaan modal bank pada lembaga keuangan yang bukan bentuk bank atau perusahaan lain, (fee based income) yang memberikan pengaruh tinggi terhadap profitabilitas (ROA) yang akan diterima oleh perbankan. (Sudarno, 2017).

Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian yang dilakukan

oleh Lukitasari (2015) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA yang berarti H3 ditolak.

### **Pengaruh Permodalan (CAR)**

#### **terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan hasil analisis statistic yang telah dilakukan bahwa dapat disimpulkan variabel Permodalan (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistic t yang telah dilakukan, yaitu sebesar 0,995 dan taraf signifikansi sebesar 0,3212. Hasil ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dalam peraturan Bank Indonesia mengenai penetapan untuk standar rasio CAR minimal sebesar 8 %. Pada tabel deskriptif dapat diketahui bahwa rata-rata CAR pada perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI dari tahun 2012 sampai tahun 2016 sebesar 17,96%, hal tersebut berarti bahwa besarnya CAR yang dimiliki oleh perusahaan perbankan konvensional tersebut lebih besar dari yang telah

ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sehingga meskipun CAR turun tidak terlalu mempengaruhi profitabilitas yang akan didapatkan oleh suatu perbankan. Penelitian ini menyatakan bahwa besar kecilnya kecukupan modal (CAR) yang dimiliki oleh suatu bank belum tentu menentukan besar kecilnya laba yang akan diperoleh bank tersebut. Bahkan terdapat bank yang memiliki modal (CAR) yang besar namun tidak dapat mengoptimalkan modal yang dimiliki secara efektif sehingga akan mempengaruhi laba yang dihasilkan maka modal tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dikarenakan banyaknya modal yang dimiliki oleh bank kurang dimanfaatkan untuk hal-hal yang menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Salim (2016) dan Taufik (2012) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA yang berarti H4 ditolak.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas (LDR), Efisiensi Bank (BOPO), Resiko Kredit (NPL) dan Permodalan (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan pembahasannya mengenai pengaruh Likuiditas (LDR), Efisiensi Bank (BOPO), Resiko Kredit (NPL) dan Permodalan (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) dengan data yang tidak ada multikolinearitas, bebas autokorelasi, tidak terjadi heterokedastisitas dan data yang tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian tersebut menggunakan sampel 157 sampel selama periode 2012-2016, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan positif terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016, yang berarti H1 diterima. Dengan adanya laba yang tinggi mengindikasikan bahwa

profitabilitas bank (ROA) tersebut meningkat karena laba adalah komponen dari ROA.

2. Efisiensi Bank berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016, yang berarti H2 diterima. Sehingga semakin besar BOPO, maka semakin menurunkan kinerja keuangan dan semakin kecil BOPO maka dapat disimpulkan kinerja keuangan suatu perusahaan semakin meningkat.

3. Resiko Kredit (NPL) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016, yang berarti H3 ditolak. Karena pada penelitian tersebut NPL perusahaan perbankan masih tergolong rendah sebesar 2,2% yaitu dibawah 5%. Risiko dalam pengembalian kredit oleh debitur akan mempengaruhi kinerja perbankan dan menyebabkan kredit yang disalurkan banyak yang tidak memberikan hasil. Dan terdapat sumber laba selain

bunga yaitu, surat berharga, dana dari bank lain, dll.

4. Permodalan (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016, yang berarti H4 ditolak. Penelitian ini menyatakan bahwa besar kecilnya kecukupan modal (CAR) yang dimiliki oleh suatu bank belum tentu menentukan besar kecilnya laba yang akan di peroleh bank tersebut. Bahkan terdapat bank yang memiliki modal (CAR) yang besar namun tidak dapat mengoptimalkan modal yang dimiliki secara efektif sehingga akan mempengaruhi laba yang dihasilkan maka modal tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Sampel yang diambil pada penelitian ini masih sedikit yaitu

36 perusahaan karena hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur saja. Disarankan penelitian selanjutnya untuk menambah sampel perusahaan agar diperoleh data yang lebih banyak dalam melakukan penelitian.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan cukup banyak, tetapi dalam penelitian ini hanya mengambil 4 variabel independen saja, yaitu Likuiditas (LDR), Efisiensi Bank (BOPO), Resiko Kredit (NPL) dan Permodalan (CAR). Disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variasi variabel independen lainnya.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian yang lebih panjang lagi, sehingga dapat diperoleh gambaran hasil penelitian lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Buyung Nusantara, S. (2009). Analisis pengaruh NPL, CAR, LDR dan BOPO terhadap profitabilitas bank periode 2005-2007. *tesis*.
- Ali, M. (2012). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia . *Jurnal Analisis Vol.1 No. 1 Juni 2012*, 79-86.
- Anggraeni, O. (2011). *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT.Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tahun 2006-2009*.
- Ayuwidowati, S. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia . *Jurnal ilmu dan riset akuntansi vol.4 no.6 2015*.
- Buchory, H. A. (2014). *Analysis of The Effect of Capital,Credit Risk and Profitability To Implementation Banking Intermediation Function (Study on Regional Develpment Bank All Over Indonesia Year 2012*.
- Buchory, H. A. (2015). *Banking Intermediation,Operational Efficiency and Credit Risk In the Banking Profitability*.
- Budi Ponco, S. (2008). Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA Periode 2004-2007. *tesis*.
- Danuarta. (2014). *Profitabilitas menurut para ahli*. Retrieved from <http://adaddanuarta.blogspot.co.id/2014/11/profitabilitas-menurut-para-ahli.html>
- Dewi, S. P. (2015). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .
- Eng, T. S. (2013). *The Effect of NIM,BOPO,LDR,NPL & CAR Toward ROA of Internasional and National Public Listed Banks For The Period of 2007-2011*.
- Faqih, M. (2016). *Mengingat Kembali awal mula kasus Bank Century*. Retrieved from <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/hukum/14/12/05/ng2qzj-mengingat-kembali-awal-mula-kasus-bank-century>
- Harahap, S. S. (2002, Desember). Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja Perbankan Indonesia. *media riset Bisnis dan Manajemen vol.2 no. 3* .
- Harlemufti, Y. (2016). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Permodalan terhadap Profitabilitas Perbankan (studi pada perusahaan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014). e-

- proceeding of management, vol 3 no.2, Agustus 2016, 16-34.*
- Haryanto, S. B. (2017). Analisis Pengaruh NIM, NPL, BOPO, BI Rate dan CAR terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Public periode tahun 2011-2016.
- Kuangan, O. J. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Kholis, N. (2012). *Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPL terhadap Profitabilitas Bank*. Retrieved from <https://pelatihanbank.wordpress.com/2012/12/22/pengaruh-car-fdr-bopo-dan-npl-terhadap-profitabilitas-bank/>
- Lestari, I. d. (2014). *Analisis Pengaruh Rasio CAR,BOPO dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012*.
- Luh Eprima Dewi, N. T. (2015). *Analisis Pengaruh NIM,BOPO,LDR, Dan NPL terhadap Profitabilitas(studi kasus pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)*.
- Mahardian, P. (2008). *Analisis Pengaruh Rasio CAR,BOPO,NPL,NIM terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat di BEJ periode Juni 2002- Juni 2007)*.
- Nyimas Vila Dewi, A. S. (2016). Pengaruh CAR, NPL, NIM dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan periode 2012-2015. *e-jurnal riset manajemen 2016*.
- Prasnanugraha, P. (2007). Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Tesis*.
- Putrianingsih, D. I. (2016). Pengaruh Non Performing Loan dan Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas. *Management analysis journal 5 (2) 2016*.
- Republika. (2015). *Profitabilitas bank dalam tekanan*. Retrieved from <http://www.republika.co.id/berita/koran/pareto/15/06/01/np9a882-profitabilitas-bank-dalam-tekanan>
- Siamat, D. (2002). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Pt. Gramedia.
- Sinung, D. (2016). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL terhadap Profitabilitas Perbankan pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan vol.16 no. 1 2016, 30-40*.
- Sulindawati. (2012). Pengaruh CAR, FDR, BOPO, dan NPL terhadap Profitabilitas

Perbankan . *Pelatihan Bank 2012*.

Susanto, H. (2016). Analisis Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indonesia . *E Bank vol.7 no. 1 Juni 2016*, 11-12.

Winastri, R. G. (2017). Pengaruh CAR, BOPO, LDR, Ukuran Perusahaan, NPF dan Anggaran Biaya Operasional terhadap Profitabilitas pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.